

THE INFLUENCE OF APPARATUS COMPETENCE AND FINANCIAL ACCOUNTING SYSTEMS ON THE ACCOUNTABILITY OF VILLAGE FUND MANAGEMENT MODERATED BY THE INTERNAL CONTROL SYSTEM

PENGARUH KOMPETENSI APARATUR DAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA DIMODERASI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Lisa Firanti Agustini¹, Ayu Lucy Larassaty²
Nahdlatul Ulama Sidoarjo^{1,2}

lisafiranti26@gmail.com¹, Larassaty.mnj@unusida.ac.id²

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of apparatus competency and financial accounting systems on accountability in managing village funds with the internal control system as a moderating variable. This research uses quantitative and qualitative methods. The research sample was taken using a purposive sampling technique with the criteria of village officials related to village fund management in Tulangan District, Sidoarjo Regency. Data were analyzed and tested using WarpPLS 7.0. The results of this research show that apparatus competency has an influence on achieving accountability in village fund management, the internal control system is able to moderate the relationship between apparatus competency and accountability in village fund management. Apart from that, the financial accounting system has an influence on creating accountability in managing village funds, and the internal control system is able to moderate the relationship between the financial accounting system and accountability in managing village funds. This shows that accountability in managing village funds can be achieved if the village government implements an appropriate financial accounting system and is accompanied by the implementation of an internal control system that complies with regulations.

Keywords: Apparatus Competence, Financial Accounting System, Internal Control System, Village Fund Management Accountability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi aparatur dan sistem akuntansi keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dengan sistem pengendalian internal sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria aparatur desa yang terkait dengan pengelolaan dana desa se-Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo. Datadialisis dan diuji menggunakan *WarpPLS 7.0*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi aparatur memiliki pengaruh terhadap pencapaian akuntabilitas pengelolaan dana desa, sistem pengendalian internal mampu memoderasi hubungan kompetensi aparatur dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Selain itu sistem akuntansi keuangan memiliki pengaruh terhadap terciptanya akuntabilitas pengelolaan dana desa, serta sistem pengendalian internal mampu memoderasi hubungan sistem akuntansi keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini menunjukkan bahwa akuntabilitas pengelolaan dana desa bisa dicapai jika pemerintah desa melaksanakan sistem akuntansi keuangan yang tepat serta diiringi penerapan sistem pengendalian internal yang sesuai dengan peraturan.

Kata Kunci: Kompetensi Aparatur, Sistem Akuntansi Keuangan, Sistem Pengendalian Internal, Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

PENDAHULUAN

Pengelolaan dana desa merupakan aspek penting dalam pemerintahan daerah di Indonesia. Pengelolaan dana desa merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa dengan

memberikan bantuan keuangan untuk berbagai kegiatan pembangunan. Namun keberhasilan program ini tergantung pada akuntabilitas aparat desa dalam mengelola dana tersebut. Pengelolaan dana desa menjadi perhatian penting karena adanya

kewajiban pemerintah pusat untuk mengalokasikan anggaran kepada desa. Dana desa harus dikelola secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, transparan, akuntabel, dan partisipatif dengan memperhatikan asas keadilan, kepatutan, dan manfaat bagi masyarakat desa (Achmad & Misnaini, 2021).

Faktor-faktor yang mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa antara lain kompetensi aparatur desa, sistem akuntansi keuangan, dan sistem pengendalian internal. Kompetensi aparatur desa yang baik dapat diartikan sebagai kemampuan dan kecakapan yang dimiliki oleh aparatur desa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Sistem akuntansi keuangan yang baik dapat memastikan pencatatan dan pelaporan keuangan yang akurat dan transparan. Sistem pengendalian internal yang baik dapat menjamin pengelolaan dana desa yang efektif dan efisien. Akuntabilitas memiliki arti penting dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap serangkaian program atau aktivitas yang dirancang dan dijalankan oleh pemerintah bagi kepentingan masyarakat (Temalagi & Anakotta, 2021).

Menurut (Zhafira et al., 2022) Akuntabilitas pengelolaan keuangan desa yang baik adalah kewajiban pemerintah desa untuk memberikan pertanggung jawaban atau menjawab dan menerangkan kinerja serta tindakan kepala desa dalam pengelolaan keuangan desa. Akuntabilitas pengelolaan keuangan desa yang baik juga harus memenuhi prinsip akuntabilitas publik, yaitu memberikan informasi keuangan dan informasi pembuatan keputusan ekonomi, sosial, dan politik kepada masyarakat desa dan pengguna lainnya, sehingga mereka dapat menilai pertanggung jawaban

pemerintah desa atas aktivitas yang dilakukan. Kompetensi aparatur menurut (Ranto et al., 2022) dalam pengelolaan dana desa meliputi kemampuan dan pengetahuan yang mampu dalam menjalankan tugas, memimpin dan mengelola unit organisasi, serta berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Kompetensi aparatur yang dimaksud meliputi kompetensi teknis, manajerial, dan sosial budaya. Kompetensi teknis meliputi pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman kerja yang diperlukan untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif. Menurut (Suryani & Suprasto, 2021) Penelitian ini menambahkan penerapan sistem pengendalian internal menjadi variabel moderasi sesuai latar belakang serta perbedaan penelitian, menghasilkan peneliti terdorong buat melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Aparatur dan Sistem Akuntansi Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Dimoderasi Sistem Pengendalian Internal”.

Pemerintah Desa Kemantren Kecamatan Tulangan telah mengalokasikan anggaran untuk Dana Desa sebesar Rp.5.780.614.779.000 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Alokasi Dana Desa, Desa Kemantren Kec. Tulangan Kab. Sidoarjo Tahun 2018-2022

Tahun	Alokasi Dana Desa (Rp)
2018	414.070.633.000
2019	412,924,322.000
2020	422,338,601.000
2021	396.593.902.000
2022	408.001.624.000
Total	5.780.614.779.000

Sumber: Data diolah (2023)

Pada tabel 1 tahun 2019

mengalami penurunan dana desa yang dari awalnya Rp. 414.070.633.000 menjadi Rp. 412.924.322.000 dikarenakan pada tahun 2019, terdapat tambahan persyaratan baru yang mengharuskan Pemerintah Desa (Pemdes) melampirkan hasil reviu APIP (Audit Pengelolaan dan Keuangan Pemerintah) atas penjumlahan anggaran. Hal ini dapat mempengaruhi proses penyaluran dana desa dan menyebabkan penurunan jumlah. Kemudian di tahun 2020 mengalami kenaikan dana desa sebesar Rp. 422.338.601.000 dikarenakan Pandemi COVID-19 berdampak signifikan terhadap perekonomian Indonesia, termasuk desa-desa. Pemerintah pusat dan daerah mengambil berbagai kebijakan untuk mengatasi dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh pandemi ini. Salah satu kebijakan yang diambil adalah peningkatan alokasi dana desa untuk mendukung pemulihan ekonomi desa. Kemudian di tahun 2021 mengalami penurunan yang cukup drastis dikarenakan kurangnya pemanfaatan dana desa, dana desa yang dialokasikan oleh pemerintah tidak dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pemerintah desa. Jika pemerintah desa tidak mampu mengalokasikan dananya untuk kegiatan yang mendukung peningkatan perekonomian desa, maka penurunan alokasi dana desa dapat terjadi. Kemudian di tahun 2022 dana desa mengalami peningkatan kembali dengan jumlah Rp. 408.001.624.000 dikarenakan peningkatan pengelolaan keuangan, pengelolaan keuangan yang efektif oleh pemerintah desa dapat menghasilkan pemanfaatan dana desa yang lebih baik dan peningkatan pendapatan. Hal ini mencakup penganggaran, pemantauan, dan pelaporan aktivitas keuangan yang tepat.

Adanya alokasi anggaran dana desa diduga Desa Kemantren tidak

diiringi dengan pelaksanaan prinsip akuntabel dalam mengelola dana desa, seperti fenomena berikutnya Kejaksaan Tinggi (Kejari) Sidoarjo mengambil alih penanganan kasus dugaan korupsi dana desa di desa Kemantren, Kecamatan Tulangan. Kasus ini berpindah ke Kejari setelah mantan Kepala Desa Kemantren terjerat kasus dugaan korupsi dana desa. Berdasarkan temuan BPK diatas Kecamatan Tulangan masih belum memiliki akuntabilitas yang baik. Tersangka Bambang Sugeng melakukan tindak pidana korupsi APBDes tahun anggaran 2018-2019 saat menjabat sebagai kepala desa. Modusnya berkaitan dengan proyek pembangunan desa yang tak kunjung digarap, seperti halnya dengan proyek pavingisasi dan pembangunan lainnya, tapi setelah dicek di lapangan tidak ada pembangunan sama sekali. Permasalahan pada akuntabilitas pelaporan dan pertanggung jawaban, masih terdapatnya aparat yang belum sesuai SOP pada saat menjalankan pekerjaannya, serta belum optimalnya akuntabilitas yang baik sesuai dengan pasal 20 UU nomor 15 tahun 2004 tentang pemeriksaan dan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. Akibat perbuatannya, tersangka di jerat pasal 2 dan 3 UU Nomor 31 tahun 1999 yang diubah dengan UU Nomor 20 Tahun 2001 Tentang Tindak Pidana Korupsi dengan ancaman minimal 4 tahun dan maksimal 20 tahun penjara.

State of the art dalam penelitian yang dilakukan oleh (Noga & Jurowski, 2023). dalam konteks penelitian, mengacu pada tingkat perkembangan terkini dalam suatu bidang ilmu, teknik, atau pengetahuan tertentu. Penelitian ini mencakup teknik, metodologi, atau pengetahuan terbaru dan terkini yang relevan dengan topik penelitian.

Sistem pengendalian internal memberikan pengaruh positif terhadap akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Penelitian ini juga mendukung temuan bahwa kompetensi sumber daya manusia dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. (Arthur Simanjuntak, Farida Sagala, 2023)

Sistem pengendalian internal tidak mempengaruhi penerapan akuntabilitas laporan keuangan. Menurut (Hakiki & Hidayat, 2022) penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap akuntabilitas laporan keuangan. Selain itu, sistem pengendalian internal juga mempengaruhi hubungan antara kompetensi sumber daya manusia.

Pengaruh kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, partisipasi masyarakat, dan penerapan sistem keuangan desa terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa memiliki beberapa hasil penelitian yaitu 1) Kompetensi aparatur desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. 2) Partisipasi masyarakat dan penerapan sistem keuangan desa tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Dengan meningkatkan kompetensi aparatur desa dan sistem pengendalian internal, pemerintah desa dapat memperkuat akuntabilitas mereka dalam mengelola alokasi dana desa. (Budiarti & Retnani, 2021)

Mengeksplorasi pengaruh akuntansi keuangan pemerintah dan sistem akuntansi keuangan daerah sebagai faktor penting yang harus

dipertimbangkan dalam menyusun laporan keuangan yang bersinergi dengan peran sistem pengendalian internal. Namun, sistem pengendalian internal pemerintah tidak memoderasi pengaruh antara standar akuntansi pemerintah dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. (Nisa & Wibowo, 2022)

Tujuan penelitian ini untuk 1) Untuk menguji secara empiris, menganalisis, dan membuktikan pengaruh kompetensi aparatur terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. 2) Untuk menguji secara empiris, menganalisis, dan membuktikan pengaruh sistem akuntansi keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. 3) Untuk menguji secara empiris, menganalisis, dan membuktikan sistem pengendalian internal memoderasi kompetensi aparatur pengelola dana desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. 4) Untuk menguji secara empiris, menganalisis, dan membuktikan sistem pengendalian internal memoderasi sistem akuntansi keuangan desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dalam hal ini, aparatur desa membutuhkan suatu sistem akuntansi keuangan desa yang baik sehingga akan mewujudkan tata kelola keuangan desa yang baik juga. Tujuannya agar bisa menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas sehingga berdampak pada akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Urgensi pada penelitian ini adalah pengelolaan dana desa yang penting untuk pembangunan dan kesejahteraan masyarakat desa. Oleh karena itu, pengelolaan dana desa yang efektif dan akuntabel sangat diperlukan untuk memastikan alokasi dana desa yang tepat sasaran dan transparansi.

Teori Stewardship

Menurut (Darma Nasution, 2022) Teori Stewardship menyatakan bahwa manajemen organisasi bertanggung jawab untuk mengelola kekayaan yang dipercayakan kepada mereka oleh pemiliknya. Teori ini menekankan pentingnya kepercayaan, tanggung jawab, dan integritas dalam perilaku manajerial. Teori stewardship menyatakan bahwa manajer lebih cenderung bertindak sebagai steward dibandingkan agen ketika mereka merasakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap organisasi. Pemerintah desa bertindak sebagai pelayan, sedangkan masyarakat bertindak sebagai kepala sekolah. Hubungan keduanya dapat ditunjukkan dengan adanya akuntabilitas pengelolaan dana desa, sehingga pemerintah desa wajib menyajikan dan mengungkapkan segala informasi yang dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat sebagai pelaku (Hasan & Rifani, 2022).

Kompetensi Aparatur

Menurut (Darmi & Anwar, 2022) Kompetensi aparatur adalah kemampuan, pengetahuan, sikap, dan nilai yang dimiliki aparatur dalam melaksanakan tugas dan fungsinya secara profesional, efektif, dan efisien. Standar kompetensi jabatan harus jelas dan sesuai dengan jabatan yang dipegang untuk saat ini. Dalam konteks pemerintahan desa, kompetensi aparatur desa sangat diperlukan agar pengelolaan dana desa dapat berkembang dalam berbagai aspek. Oleh karena itu, aparatur desa harus memiliki kecerdasan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan pekerjaannya. Aparatur juga harus memiliki integritas dan tanggung jawab yang tinggi. Aparatur harus mampu bekerja sama dengan rekan kerja dan

pihak lain untuk mencapai tujuan Bersama (Sarah & Mubarak, 2022).

Sistem Akuntansi Keuangan

Menurut (Sembiring, 2023) Sistem Akuntansi Keuangan adalah suatu sistem yang digunakan untuk mengelola dan mencatat transaksi keuangan suatu organisasi atau perusahaan. Sistem Akuntansi Keuangan juga mencakup prinsip-prinsip akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Menurut (Hartono & Ramdany, 2020) Standar akuntansi yang berlaku harus diikuti agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipercaya. Pengelolaan data yang baik, pelaporan keuangan yang akurat, pengendalian internal yang baik, dan audit yang teratur juga harus diperhatikan dalam membangun sistem akuntansi keuangan yang baik.

Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Menurut (Aryanti & Andini, 2021) Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa adalah tanggung jawab dan kewajiban pemerintah desa dalam mengelola dana desa secara transparan, akuntabel, dan partisipatif. Keuangan desa harus dikelola berdasarkan asas-asas transparan, akuntabel, partisipatif, tertib, dan disiplin anggaran. Menurut (Gulo & Kakisina, 2023) Dalam konteks pengelolaan dana desa, akuntabilitas menjadi hal yang sangat penting karena dana desa merupakan kebijakan yang relatif baru sehingga dalam pengelolaannya masih banyak terdapat kelemahan dan tantangan.

Sistem Pengendalian Internal

Menurut (Yulianita Rochmana Pratiwi, 2021) Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa dengan memastikan adanya mekanisme pengawasan dan pengendalian yang efektif dalam setiap tahapan pengelolaan

dana desa, mulai dari perencanaan hingga pelaporan. Menurut (Humam et al., 2020) Sistem Pengendalian Internal ini melibatkan pimpinan desa dan seluruh pegawai dalam menjalankan kegiatan pengawasan dan pengendalian secara terus-menerus. Menurut (Indrasti & Sulistyawati, 2021) Penerapan Sistem Pengendalian Internal dalam pengelolaan dana desa mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini terlihat dalam penelitian yang menunjukkan bahwa aparat desa yang menerapkan Sistem Pengendalian Internal cenderung lebih akuntabel dalam mengelola dana desa.

METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan untuk memperoleh pemahaman yang lebih lengkap tentang masalah penelitian. Pendekatan kuantitatif menggunakan angka, statistik, menguji hubungan antar variabel, dan penarikan kesimpulan hasil ke populasi yang lebih besar. Pendekatan kualitatif menggunakan kata-kata atau simbol untuk menjelaskan fenomena sosial secara mendalam. Pendekatan kuantitatif dan kualitatif digabungkan untuk memberikan gambaran umum yang lebih lengkap tentang masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah aparat desa yang terkait dengan pengelolaan dana desa se-Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo yang berjumlah 88 responden. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data melalui pertanyaan-pertanyaan yang disajikan untuk 4 aparat desa yang terkait dengan pengelolaan keuangan desa, yaitu: (1) Kepala desa selaku PKPKD (Pemegang Kuasa Pengelolaan Keuangan Desa), (2) Sekretaris desa selaku koordinator PTPKD (Pelaksana

Teknis Pengelolaan Keuangan Desa), (3) Bendahara Desa, dan (4) Kepala Seksi/KASI selaku PTPKD (Pelaksana Teknis Pengelolaan Keuangan Desa). Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang bersumber dari kuisisioner. Sumber data berasal dari warga desa Janti dan desa Kemantren, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo yang memenuhi kriteria. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah survey dengan menggunakan kuisisioner. Data diperoleh dengan cara menyebarkan kuisisioner yang dilakukan sendiri oleh peneliti, kemudian memberikan waktu untuk mengisi kuisisioner kepada responden, dan mengembalikan kepada peneliti. Teknik analisis dan uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis yang digunakan adalah *Partial Least Square (PLS)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen (*convergent validity*) adalah nilai faktor loading pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Berikut adalah hasil pengujian kualitas data dengan uji convergent validity.

Tabel 2. Nilai Outer Loading

Indikator	Nilai Outer Loading	Keterangan
X1.1	0,786	Valid
X1.2	0,742	Valid
X1.3	0,752	Valid
X1.4	0,717	Valid
X1.5	0,735	Valid
X1.6	0,809	Valid
X2.1	0,747	Valid
X2.2	0,832	Valid
X2.3	0,763	Valid

X2.4	0,782	Valid
X2.5	0,769	Valid
X2.6	0,727	Valid
M1	0,702	Valid
M2	0,750	Valid
M3	0,705	Valid
M4	0,732	Valid
M5	0,769	Valid
Y1	0,746	Valid
Y2	0,731	Valid
Y3	0,777	Valid
Y4	0,836	Valid
Y5	0,726	Valid

Sumber: Output Warp PLS 7.0

Berdasarkan hasil dari table 2 dapat disimpulkan bahwa semua indikator adalah valid karena nilai loading lebih besar dari 0,5. Sehingga semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan valid sebagai pengukur variabelnya.

Uji Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan ditunjukkan oleh nilai *cross loadings*. Hasil *discriminant validity* dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Cross Loading Masing-Masing Indikator Dari Variabel

Indikato	X1	X2	M	Y	M*X1	M*X2
X1.1	(0.742)	0.269	0.318	0.497	0.362	0.325
X1.2	(0.746)	0.328	0.367	0.406	0.310	0.449
X1.3	(0.765)	0.409	0.328	0.290	0.423	0.466
X1.4	(0.708)	0.350	0.106	0.273	0.475	0.424
X1.5	(0.713)	0.235	0.456	0.394	0.289	0.264
X1.6	(0.817)	0.332	0.461	0.298	0.094	0.625
X2.1	0.246	(0.767)	0.466	0.281	0.234	0.321
X2.2	0.377	(0.808)	0.595	0.221	0.258	0.356
X2.3	0.234	(0.771)	0.346	0.350	0.312	0.217
X2.4	0.271	(0.713)	0.305	0.432	0.320	0.227
X2.5	0.439	(0.777)	0.292	0.1324	0.231	0.532
X2.6	0.375	(0.849)	0.325	0.422	0.214	0.243
M1	0.341	0.375	(0.816)	0.501	0.214	0.325
M2	0.236	0.231	(0.743)	0.427	0.347	0.378
M3	0.431	0.258	(0.745)	0.481	0.327	0.274
M4	0.269	0.494	(0.817)	0.525	0.346	0.239
M5	0.394	0.678	(0.823)	0.361	0.310	0.256
Y1	0.325	0.213	0.422	(0.702)	0.358	0.261
Y2	0.247	0.217	0.381	(0.803)	0.252	0.323
Y3	0.376	0.436	0.249	(0.715)	0.286	0.351
Y4	0.264	0.411	0.350	(0.758)	0.214	0.360
Y5	0.584	0.345	0.253	(0.843)	0.453	0.403
M*X1	0.235	0.532	0.376	0.253	(0.764)	0.327
M*X2	0.364	0.210	0.384	0.259	0.252	(0.858)

Sumber: Output Warp PLS 7.0

Berdasarkan tabel 3 di atas

menunjukkan bahwa nilai cross loading masing-masing indikator lebih besar dari pada cross loading terhadap variabel lainnya. Indikator tersebut dikatakan valid untuk mengukur variabel jika nilai cross loading > 0.5 . Maka semua pengujian validitas diskriminan indikator diatas sudah valid.

Tabel 4. Nilai AVE

Variabel	Nilai AVE	Keterangan
Kompetensi Aparatur	0.753	Valid
Sistem Akuntansi Keuangan	0.879	Valid
Sistem Pengendalian Internal	0.764	Valid
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	0.737	Valid

Sumber: Output Warp PLS 7.0

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa nilai AVE dari seluruh variabel valid. Indikator tersebut dikatakan valid untuk mengukur variabel jika nilai AVE > 0.5 .

Uji Reliabilitas

Pengukuran reliabilitas data dalam penelitian ini menggunakan composite reliability. Suatu penelitian mempunyai reliabilitas komposit yang baik apabila nilai composite reliability $> 0,6$. Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas data dengan uji composite reliability:

Tabel 5. Nilai Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
X1 - Kompetensi Aparatur	0.868
X2 - Sistem Akuntansi Keuangan	0.893
M*X1 - Sistem Pengendalian Internal Moderasi Kompetensi Aparatur	0.742
M*X2 - Sistem Pengendalian Internal Moderasi Sistem Akuntansi Keuangan	0.893

Y – Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	0.765
--	-------

Sumber: Output Warp PLS 7.0

Berdasarkan pada tabel 5 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel mempunyai nilai *composite reability* lebih dari 0,6. Secara keseluruhan, hasil *outer model* konstruk reflektif sudah memenuhi syarat, sehingga dinyatakan lulus uji reabilitas.

Tabel 6. Nilai Cronbach's alpha

Variabel	Cronbach's alpha
X1 - Kompetensi Aparatur	0.721
X2 - Sistem Akuntansi Keuangan	0.869
M*X1 - Sistem Pengendalian Internal Moderasi Kompetensi Aparatur	0.839
M*X2 - Sistem Pengendalian Internal Moderasi Sistem Akuntansi Keuangan	0.876
Y – Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	0.754

Sumber: Output Warp PLS 7.0

Berdasarkan pada tabel 6 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel mempunyai nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,6. Secara keseluruhan, hasil *outer model* konstruk reflektif sudah memenuhi syarat, sehingga dinyatakan lulus uji reabilitas.

Tabel 7. Collinearity Statistics (VIF)

Indikator	VIF
X1.1	1.685
X1.2	2.767
X1.3	2.461
X1.4	1.732
X1.5	2.643
X1.6	3.323
X2.1	1.738
X2.2	1.954
X2.3	1.848
X2.4	1.667
X2.5	2.334
X2.6	2.945
M1	2.957
M2	2.344
M3	1.862
M4	1.632

M5	1.908
Y1	1.989
Y2	2.639
Y3	1.897
Y4	2.236
Y5	1.831
M*X1	2.568
M*X2	2.478

Sumber: Output Warp PLS 7.0

Berdasarkan tabel 7. Dari hasil uji collinearity setiap variabel mendapat nilai < 5 dapat dikatakan tidak terjadi adanya multikolinieritas.

Evaluasi Goodnes of Inner Model

Goodnes of Inner Model digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel endogen untuk menjelaskan keragaman variabel eksogen. Hasil *Goodnes of Inner Model* yang ditunjukkan R-Square berikut ini.

Tabel 8. Nilai R-square

Variabel Dependen	R- square	R-square adjusted
Y – Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	0.714	0.701

Sumber: Output Warp PLS 7.0

Berdasarkan pada tabel 8 menunjukkan bahwa nilai dari R² sebesar 0.714. Nilai 0.471 mengindikasikan bahwa variabel kompetensi aparatur, sistem akuntansi keuangan, dan sistem pengendalian internal mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa sebesar 71.4% sedangkan sisanya sebesar 28.6% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian.

Tabel 9. Nilai Q-squared

Variabel Dependen	Q- squared	Q-squared adjusted
Y – Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	0.721	0.710

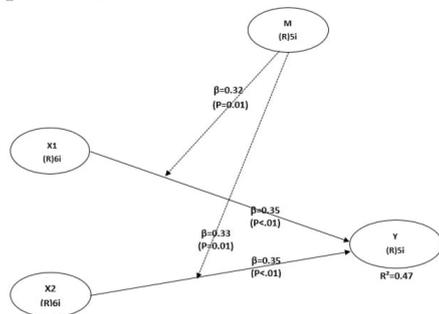
Sumber: Output Warp PLS 7.0

Berdasarkan pada tabel 9 menunjukkan bahwa nilai dari Q² sebesar 0.721 atau sudah >0,6 sehingga

mengindikasikan sudah mempunyai relevansi prediktif pada variabel yang dipengaruhi.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini digunakan untuk menentukan tentang kebenaran suatu pernyataan secara statistik. Metode ini menentukan apakah terdapat cukup bukti untuk mendukung atau menolak hipotesis yang dikembangkan dalam model, seperti pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan metode *path coefficients*. Pengujian *path coefficients* ini digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel laten independen terhadap variabel dependen.



Gambar 1. Hasil Uji Hipotesis

Sumber: Output Warp PLS 7.0

Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai p-values. Apabila nilai p-values < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antar variabel tersebut. Selain itu, pengujian signifikansi juga dapat diketahui melalui T-statistik yang lebih besar dari nilai kritis (t-tabel 1.96). Dengan menggunakan Warp PLS versi 7.0 dan perhitungan bootstrapping untuk menguji hipotesis, maka diperoleh nilai-nilai sebagai berikut.

Tabel 10. Nilai Path coefficients dan P-value

Variabel	T-statistic	P-values
X1 Kompetensi Aparatur terhadap	- 3.520	0.001

Y Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	-		
X2 - Sistem Akuntansi Keuangan terhadap	3.563	0.001	
Y Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	-		
M*X1 Sistem Pengendalian Internal Moderasi Kompetensi Aparatur terhadap	3.257	0.001	
Y Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	-		
M*X2 Sistem Pengendalian Internal Moderasi Sistem Akuntansi Keuangan terhadap	3.371	0.001	
Y Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	-		

Sumber: Output Warp PLS 7.0

1) Pengaruh kompetensi aparatur terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa

Pada hasil pengujian yang tertera pada tabel 10, nilai T-statistik kompetensi aparatur (X1) terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y) adalah 3.520. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai T-statistik > 1,96. Hasil dari P-Value dikatakan signifikan apabila memiliki nilai kurang dari 0.05 sedangkan untuk variabel kompetensi aparatur (X1) terhadap

akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y) adalah 0.001. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi aparatur (X1) berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y), dan hipotesis 1 dapat diterima.

2) Sistem akuntansi keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa

Pada hasil pengujian yang tertera pada tabel 10, dapat diketahui bahwa nilai T-statistik sistem akuntansi keuangan (X2) terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y) adalah 3.563. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai T-statistik > 1,96. Hasil dari P-Value dikatakan signifikan apabila memiliki nilai kurang dari 0.05 sedangkan untuk variabel variabel sistem akuntansi keuangan (X2) terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y) adalah 0,001. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi keuangan (X2) berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y), dan hipotesis 2 dapat diterima.

3) Pengaruh sistem pengendalian internal memoderasi kompetensi aparatur terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa

Pada hasil pengujian yang tertera pada tabel 10, dapat diketahui bahwa nilai T-statistik sistem pengendalian internal moderasi kompetensi aparatur (M*X1) terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y) adalah 3.275. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai T-statistik > 1,96. Hasil dari P-Value dikatakan signifikan apabila memiliki nilai kurang dari 0.05 sedangkan untuk variabel sistem pengendalian internal moderasi kompetensi aparatur (M*X1) terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y) adalah 0,001. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal moderasi kompetensi aparatur (M*X1) berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y), dan hipotesis 3 dapat diterima.

4) Pengaruh sistem pengendalian internal memoderasi sistem akuntansi keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa

Pada hasil pengujian yang tertera pada tabel 10, dapat diketahui bahwa nilai T-statistik sistem pengendalian internal moderasi sistem akuntansi keuangan (M*X2) terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y) adalah 3.371. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai T-statistik > 1,96. Hasil dari P-Value dikatakan signifikan apabila memiliki nilai kurang dari 0.05 sedangkan untuk variabel sistem pengendalian internal moderasi sistem akuntansi keuangan (M*X2) terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y) adalah 0,001. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal moderasi sistem akuntansi keuangan (M*X2) berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y), dan hipotesis 4 dapat diterima.

Pengaruh Kompetensi Aparatur (X1) Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)

Berdasarkan hasil pengujian variabel kompetensi aparatur terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi aparatur memiliki kontribusi yang positif dalam mewujudkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Tulangan. Menurut Muhamad Mu'Iz Raharjo. (2021), *Pengelolaan Keuangan Dana dan Aset Desa*. Jakarta: Bumi Aksa.

Akuntabilitas pengelolaan keuangan desa merupakan hal yang penting untuk dimiliki oleh entitas baik entitas bisnis maupun pemerintah yang merupakan sebuah wadah yang bertugas untuk melayani masyarakat. Sehingga diperlukan kompetensi yang baik agar dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa dengan cara melakukan pengujian keahlian dan adanya pelatihan yang sering dilakukan oleh pegawai guna untuk meningkatkan mutu dan kompetensinya. Berpengaruhnya kompetensi terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Tulangan membuktikan bahwa pegawai yang terdapat pada OPD di daerah tersebut telah memiliki kompetensi yang baik didalam mewujudkannya akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Hasil penelitian ini mendukung akuntabilitas pengelolaan keuangan desa oleh Widyatama dkk. (2022) Terkait pengaruh kompetensi aparatur terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, yang menyatakan bahwa kompetensi aparatur berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan (X2) Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)

Berdasarkan hasil pengujian variabel sistem akuntansi keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan. Menurut Musthafa. (2020), Manajemen Keuangan. Yogyakarta: CV Andi Offset. Hal ini menunjukkan bahwa sistem akuntansi keuangan memiliki kontribusi yang positif dalam mewujudkan akuntabilitas pengelolaan dana desa di kecamatan Tulangan. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis kedua yang

menduga adanya pengaruh positif sistem akuntansi keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa sehingga hipotesis kedua dinyatakan diterima. Berpengaruhnya sistem akuntansi keuangan terhadap akuntabilitas dana desa di kecamatan Tulangan membuktikan bahwa sistem akuntansi keuangan pada OPD di desa tersebut telah dijalankan secara efektif dan efisien sehingga dapat terwujudnya akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di daerah tersebut. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Saragih & Kurnia (2020) yang menyatakan bahwa sistem akuntansi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa. Semakin baiknya sistem akuntansi keuangan yang dilakukan desa maka akan semakin baik pula akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal (M) Memoderasi Kompetensi Aparatur (X1) Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dapat dibuktikan jika dimoderasi oleh sistem pengendalian internal pada kecamatan Tulangan. Dapat diartikan bahwa penerapan sistem pengendalian internal pada OPD mampu memperkuat hubungan transparansi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa yang dimilikinya. Kompetensi yang dimiliki menjadi syarat utama agar akuntabilitas pengelolaan keuangan desa bisa berjalan dengan maksimal. Namun tidak hanya itu semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki maka penerapan sistem pengendalian internal yang digunakan dapat mempengaruhi keberhasilan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Menurut Musthafa.

(2020), Manajemen Keuangan. Yogyakarta: CV Andi Offset. Kompetensi mejadi suatu faktor yang penting dikarenakan merupakan faktor internal dari dalam diri masing masing individu. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan didapati bahwa individu yang memiliki kompetensi pada kecamatan Tulangan cenderung akan mewujudkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa dikarenakan semakin tinggi kompetensi yang mereka miliki semakin tinggi pula komitmen yang mereka miliki sehingga tanpa adanya penerapan sistem pengendalian internal pemerintah individu tersebut tetap mampu mewujudkan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah di kecamatan Tulangan. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis ketiga yang menduga bahwa penerapan sistem pengendalian internal memoderasi pengaruh transparansi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa diterima. Hasil dari penelitian ini selaras dengan yang dilakukan Herlina (2021) berdasarkan dengan uraian tersebut individu yang memiliki kompetensi cenderung menerima penerapan sistem pengendalian internal dikarenakan salah satunya menurut individu tersebut mereka mampu dan yakin dengan kemampuan mereka untuk mewujudkan akuntabilitas pengelolaan dana desa yang baik dengan ada atau pun tidaknya penerapan sistem pengendalian internal yang efektif sehingga individu tersebut lebih mempercayai kompetensi yang dimilikinya.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal (M) Memoderasi Sistem Akuntansi Keuangan (X2) Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)

Berdasarkan hasil pengujian menunjukan bahwa pengaruh sistem akuntansi keuangan terhadap

akuntabilitas pengelolaan dana desa menjadi lebih kuat jika dimoderasi oleh penerapan sistem pengendalian internal pada kecamatan Tulangan. Dapat diartikan bahwa penerapan sistem pengendalian internal pada OPD mampu memperkuat hubungan sistem akuntansi keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa yang dimilikinya. Menurut Muhamad Mu'Iz Raharjo. (2021), Pengelolaan Keuangan Dana dan Aset Desa. Jakarta: Bumi Aksa. Laporan keuangan harus memiliki kriteria akuntabilitas pengelolaan keuangan desa yakni perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pertanggung jawaban serta pengawasan yang benar dengan didukung sistem akuntansi keuangan yang baik dapat dilaporkan dan dipertanggung jawabkan kepada masyarakat serta instansi – instansi yang berkaitan, dengan adanya penerapan sistem pengendalian internal yang baik maka akan memperkuat hubungan sistem akuntansi keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis keempat yang menduga bahwa penerapan sistem pengendalian internal memoderasi pengaruh sistem akuntansi keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah diterima. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Rasuli, Jauhari dkk. (2021) menyatakan bahwa sistem akuntansi keuangan berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dengan didukung faktor lain seperti penerapan sistem pengendalian internal.

PENUTUP Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis, dan menguji pengaruh kompetensi aparatur pengelola dana desa dan sistem akuntansi keuangan desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dimoderasi

sistem pengendalian intrenal. Sampel yang digunakan adalah aparatur desa se-Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo yang berjumlah 88 orang responden, dari hasil penelitian yang dilakukan menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel kompetensi aparatur (X1) berpengaruh signifikan dan berkorelasi positif, sehingga kompetensi aparatur (X1) berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y). Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian (Y) (H1 diterima).
2. Variabel sistem akuntansi keuangan (X2) berpengaruh signifikan dan berkorelasi positif, sehingga sistem akuntansi keuangan berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y). Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian (Y) (H2 diterima).
3. Variabel sistem pengendalian internal (M) memoderasi secara signifikan dan berkorelasi positif pengaruh kompetensi aparatur (X1) terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y). Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian (H3 diterima).
4. Variabel sistem pengendalian internal (M) memoderasi signifikan dan berkorelasi positif pengaruh sistem akuntansi keuangan (X2) terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y). Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian (H4 diterima).

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, & Misnaini. (2021). Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Dana Desa Di Desa Duwet Panarukan Situbondo. *Al-Idarah : Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2(2), 45–58.

<https://doi.org/10.35316/idarah.2021.v2i2.45-58>

- Aries M. P. S. & Suhartono, E. (2021). Faktor Determinan Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Dimoderasi Sistem Pengendalian Internal. *Jurnal Ilmiah Infokam*, 17(2), 73–86. <https://doi.org/10.53845/infokam.v17i2.295>
- Arthur Simanjuntak, Farida Sagala, S. D. P. (2023). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Partisipasi Masyarakat, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Komitmen Organisasi, Transparansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Manajemen*, 9(1), 2.
- Aryanti, F. I., & Andini, D. P. (2021). Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Panggungrejo, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang. *Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.25047/asersi.v1i1.2668>
- Budiarti, P. A., & Retnani, E. D. (2021). Akuntabilitas dan transparansi pemerintah desa dalam pengelolaan alokasi dana desa Leminggir Kecamatan Mojosari. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(5), 1–18.
- Budiarto, D. S., Setyaningrum, A. D., & Sari, R. P. (2020). Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dan Faktor Anteseden yang Mempengaruhinya. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 23(2), 145–159. <https://doi.org/10.35591/wahana.v23i2.240>
- Darma Nasution, D. A. (2022). Analisis Pengelolaan Keuangan Daerah

- Dalam Prosedur Penerbitan Surat Perintah Membayar Uang Persediaan Pada Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Utara. *Prosiding Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dharmawangsa*, 1(1), 72–77. <https://doi.org/10.46576/prosfeb.v1i1.39>
- Darmi, T., & Anwar, F. (2022). Analisis Pengembangan Kapasitas Aparatur Sipil Negara di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Bengkulu. *Sosio E-Kons*, 14(2), 174. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v14i2.12693>
- Gulo, K. E., & Kakisina, S. M. (2023). Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *CBJIS: Cross-Border Journal of Islamic Studies*, 3(1), 34–42. <https://doi.org/10.37567/cbjis.v3i1.722>
- Hakiki, M. A., & Hidayat, S. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi, Akuntabilitas dalam Mengelola Alokasi Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(1), 1–8.
- Hartono, H., & Ramdany, R. (2020). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 14–23. <https://doi.org/10.37932/ja.v9i1.90>
- Hasan, H., & Rifani, R. A. (2022). Implementasi Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor dan Bermobil dalam Meningkatkan Sistem Layanan Samsat Drive Thru dan Pengaruhnya Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kantor Samsat di Kota Makassar. *CESJ: Center Of Economic ...*, 1(1), 33–44.
- Herlina, R., Taufik, T., & Nasir, A. (2021). PENGARUH TRANSPARANSI, KOMPETENSI, DAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH DENGAN PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PEMERINTAH SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Journal Of Economic, Business* 419–433. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/1965/1264>
- Humam, H., Ardini, L., & Kurnia, K. (2020). Efektifitas Sistem Pengendalian Intern dalam Mencegah Kecurangan di Perusahaan Daerah. *Equity*, 23(2), 151–166. <https://doi.org/10.34209/equ.v23i2.2084>
- Indrasti, D. M., & Sulistyawati, A. I. (2021). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Dalam Menunjang Efektifitas Pengendalian Internal. *Solusi*, 19(2), 65–79. <https://doi.org/10.26623/slsi.v19i2.3163>
- Jauhari, H., Hazisma, S., & Dewata, E. (2018). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(3), 222–238. <https://doi.org/10.55606/optimal.v2i3.506>
- Muhamad Mu'Iz Raharjo. (2021), *Pengelolaan Keuangan Dana dan Aset Desa*. Jakarta: Bumi Aksa.

- Musthafa. (2020). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Nisa, M. K., & Wibowo, P. (2022). Akuntabilitas Dana Desa Di Kelurahan Argosari. *Akuntansiku*, 1(1), 10–22. <https://doi.org/10.54957/akuntansiku.v1i1.167>
- Noga, M., & Jurowski, K. (2023). What do we currently know about Novichoks? The state of the art. *Archives of Toxicology*, 97(3), 651–661. <https://doi.org/10.1007/s00204-022-03437-5>
- Purba, R. B. & Amrul, A. M. (2021). Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Transparansi Publik dan Aktivitas Pengendalian Keuangan pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 7597(2), 140–152. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan/article/view/3308>
- Ranto, F. F., M.G.Tulusan, F., & Palar, N. R. (2022). *Kompetensi Aparatur Desa Dalam Pengelolaan Pembangunan Desa Di Desa Bulude Kecamatan Kabaruan*. VIII(115), 42–48.
- Sarah, Y., & Mubarak, A. (2022). Implementasi Strategi Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Aparatur pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara. *PUBLICNESS: Journal of Public Administration Studies*, 1(2), 143–149. <https://doi.org/10.24036/publicness.v1i2.19>
- Saragih, N. S. & Kurnia, D. (2022). Pengaruh Perangkat Desa Dan Sistem Akuntansi Keuangan Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Kabupaten Serang. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi UNSERA*, 1(1), 1-9.
- Sembiring, R. (2023). Akuntansi Keuangan Daerah. *Circle Archive*, 1(1), 1–11.
- Suryani, N. M., & Suprasto, H. B. (2021). Kompetensi Aparatur Desa, Komitmen Organisasi, Kejelasan Sasaran Anggaran dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(8), 2011. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i08.p11>
- Temalagi, S., & Anakotta, F. M. (2021). Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Accounting Research Unit (ARU Journal)*, 2(1), 51–65. <https://doi.org/10.30598/arujournalvol2iss1pp51-65>
- Widyatama, A., Novita, L., & Diarespati (2022). Pengaruh Kompetensi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Mengelola Alokasi Dana Desa. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 122–129. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i1.140>
- Yulianita Rochmana Pratiwi, H. P. (2021). Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Fungsi Penerimaan Kas pada Rumah Sakit Orthopedia dan Traumatologi Surabaya. *Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), 142–152.
- Zhafira, A., Lautania, M. F., & Yulia, A. (2022). Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 7(1), 131–143. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v7i1.21486>